

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dibidang industri, telah berhasil menciptakan berbagai macam produk mesin yang dalam proses pembuatannya seringkali menghasilkan polusi suara atau timbulnya bising di tempat kerja. Suara bising atau polusi suara bisa menjadi salah satu faktor yang bisa menyebabkan gangguan pendengaran. Perkembangan industri diberbagai bidang tidak lepas dari adanya faktor bahaya yang dapat menimbulkan resiko (Ibrahim *et al*, 2016:8).

Pekerja industri yang terpajan kebisingan mempunyai resiko mengalami keluhan pendengaran. Semakin tinggi intensitas dan semakin lama pekerja terpajan kebisingan, maka resiko pekerja untuk mengalami keluhan pendengaran akan semakin tinggi. Berdasarkan di bidang industri, 40% pekerja terpajan tingkat kebisingan yang cukup tinggi selama lebih dari setengah waktu kerjanya, untuk bidang konstruksi sebesar 35% dan bidang lain seperti agrikultur, transportasi, dan komunikasi sebesar 20% (*European Agency for Safety and Health at Work* dalam Amira, 2012).

Pajanan kebisingan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya gangguan pendengaran di berbagai belahan dunia, berdasarkan survei terakhir dari *Multi Center Study* (MCS) menyebutkan bahwa pada tahun 2000 terdapat 250 juta penduduk dunia mengalami gangguan pendengaran dan sekitar 75-140 juta berada di Asia Tenggara dengan prevalensi gangguan pendengaran yang cukup tinggi, yakni 4,6% sementara tiga negara lainnya yakni Sri Lanka 8,8%, Myanmar 8,4% dan India 6,3%. Menurut studi tersebut prevalensi 4,6% sudah bisa menjadi referensi bahwa gangguan pendengaran memiliki peran besar dalam menimbulkan masalah sosial di tengah masyarakat (Ali I dalam Aisyiyah, 2010).

Awal studi epidemiologi keluhan pendengaran yang disebabkan oleh bising mengeksplorasi adanya hubungan atau faktor resiko antara pekerjaan, paparan tingkat kebisingan dan derajat gangguan pendengaran. Di Amerika Serikat sekitar 10 juta orang dewasa dan 5,2 juta anak-anak sudah mengalami gangguan pendengaran akibat bising dan 30 juta lebih lainnya dapat terkena dampak bising yang berbahaya setiap harinya. Paparan suara bising yang keras atau terus menerus dapat mengganggu fungsi telinga dalam hal pendengaran. Bising merupakan bunyi yang ditimbulkan oleh gelombang suara dengan intensitas dan frekuensi yang tidak menentu (Hardini, 2013:1).

Selain dari adanya bahaya seperti kebisingan di lingkungan kerja, terdapat faktor lainnya yang dapat menyebabkan keluhan pendengaran. Berdasarkan penelitian Partiw (2012) terhadap para penerbang TNI AU pesawat hercules dan helikopter didapatkan hasil bahwa tingkat kebisingan pesawat merupakan faktor resiko yang berpengaruh terhadap terjadinya gangguan pendengaran. Faktor lain yang dapat menjadi penyebab keluhan pendengaran seperti lingkungan, umur, kebiasaan merokok, obat-obatan, dan penyakit. Hal ini diperkuat dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa perokok berat mempunyai resiko 12 kali lebih besar mengalami keluhan pendengaran dibandingkan dengan perokok ringan dan sedang (Tandibang, 2010).

Kesehatan indera pendengaran merupakan syarat penting bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia karena sebagian besar informasi diserap melalui proses mendengar yang baik. Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2000 terdapat 250 juta atau sebesar 4,2% penduduk dunia yang menderita gangguan pendengaran, dimana 75-140 juta di antaranya terdapat di Asia Tenggara. Survey yang telah dilakukan di Amerika Serikat pada penduduk usia 20 hingga 69 tahun, menunjukkan prevalensi gangguan pendengaran pada tahun 2003 sampai 2004 adalah sebesar 16,1% setara dengan 29 juta penduduk Amerika (Azwar, 2013:13).

Menurut Teuku Husni dan Thursina (2012:12) dalam jurnal penelitian pola gangguan pendengaran, pendengaran merupakan salah satu dari lima indera manusia yang digunakan untuk berkomunikasi baik antara sesama manusia dengan lingkungannya. Terjadinya gangguan pendengaran akan mengurangi kemampuan menerima informasi dan berkomunikasi melalui suara, sehingga akan menyulitkan dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Gangguan pendengaran juga akan menurunkan kualitas hidup (*Quality of Life*) dan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia.

Keluhan pendengaran akibat bising sering dijumpai pada pekerja industri di negara maju maupun negara berkembang, terutama negara industri yang belum menerapkan sistem perlindungan pendengaran yang baik. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam upaya meningkatkan pembangunan, banyak menggunakan peralatan industri yang membantu dan mempermudah pekerjaan. Sebagai akibatnya, timbul bising lingkungan kerja yang dapat berdampak buruk terhadap pekerja (Sari *et al*, 2017:47).

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojo karena di Kecamatan Andong hanya di Desa Mojo yang terdapat industri pande besi. Di Desa Mojo pande besi tidak hanya sekedar untuk mencari nafkah saja tetapi sudah menjadi tradisi turun menurun dari nenek moyang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pande besi di Desa Mojo.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Desa Mojo didapatkan bahwa terdapat 32 pekerja pande besi. Berdasarkan wawancara 7 dari 10 pekerja pande besi yang ada di Desa Mojo 2 pekerja mempunyai keluhan pendengaran dengan faktor usia, 1 pekerja mempunyai keluhan suara bising dengan tingkat 82 dB yang ada ditempat kerja, dan yang lainnya dengan keluhan riwayat merokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2018 di Desa Mojo, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut

terkait tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada Pekerja Pande Besi di Desa Mojo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan faktor usia yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo
- b. Mendiskripsikan faktor kebisingan yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo
- c. Mendiskripsikan faktor jenis kelamin yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo
- d. Mendiskripsikan faktor riwayat merokok yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo
- e. Mendiskripsikan faktor obat-obatan yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo
- f. Mendiskripsikan faktor penyakit yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan peneliti pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian dan pengetahuan mengenai gambaran

faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan pendengaran pada pekerja pande besi di Desa Mojo.

2. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat, terutama pada pekerja pande besi tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan pendengaran sehingga mereka dapat memahaminya.

3. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pekerja pande besi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan pendengaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi keluhan pendengaran.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian keputusan penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan kejadian gangguan pendengaran diantaranya :

1. Teuku Husni & Thurisna. 2012. Pola Gangguan Pendengaran di Poliklinik Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher (THT-KL) RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Berdasarkan Audiometri. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui pola gangguan pendengaran pada penderita di poliklinik Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh. **Metode** penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan penelitian berlangsung dari bulan Agustus sampai Oktober 2011. **Hasil** penelitian menunjukkan dari 175 penderita gangguan pendengaran yang paling banyak terdapat pada kelompok usia 60-74 tahun (28%), sebagian besar adalah laki-laki (53,14%),

bilateral (80,57%) dan jenis ketulian berupa tuli sensorineural (49,43%). Pada kelompok tuli konduktif, derajat ketulian yang paling sering adalah bersifat sedang (31,82%), kelompok tuli sensorineural yaitu sedang dan sedang-berat (23,7%), dan pada tuli campuran adalah derajat berat (48,05%). Presbikusis paling banyak dijumpai pada kelompok usia tua (60-74 tahun) 57,14%, dan lebih sering pada laki-laki 52,38%. **Persamaan** menggunakan variabel sama yaitu gangguan pendengaran. **Perbedaan** penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan, lokasi berbeda, dan responden yang berbeda.

2. Hardina Tjan, Fransiska Lintong & Wenny Supit. 2013. Efek Bising Mesin Elektronika Terhadap Gangguan Fungsi Pendengaran pada Pekerja di Kecamatan Sario Kota Manado Sulawesi Utara. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui efek bising mesin elektronika terhadap gangguan fungsi pendengaran. **Metode** penelitian yang digunakan yaitu metode analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa terdapat gangguan sebesar 75% pada seluruh pekerja. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara gangguan pendengaran dengan tingkat intensitas bising ($p = 0,032$). **Persamaan** menggunakan variabel yang sama yaitu gangguan pendengaran. **Perbedaan** variabel bebas nya berbeda dan jumlah variabelnya berbeda, lokasi berbeda, dan responden berbeda.
3. Hasbi Ibrahim, Syahrul Basri & Zainal Hamzah. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Gangguan Pendengaran pada Tenaga Kerja Bagian Produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makasar tahun 2014. **Tujuan** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko dengan keluhan gangguan pendengaran pada tenaga kerja bagian produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk unit Makasar tahun 2014. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain penelitian *cross*

sectional. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas kebisingan ($P=0,000$), lama kerja ($P=0,05$), masa kerja ($P=0,002$), umur pekerja ($P=0,003$) dan pemakaian alat pelindung telinga ($P=0,029$) dengan keluhan gangguan pendengaran pada tenaga kerja bagian produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk unit makasar tahun 2014. **Persamaan** penelitian ini variabel terikat gangguan pendengaran. **Perbedaan** metode yang digunakan berbeda, responden dan lokasi yang berbeda.